

Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V-B Pelajaran IPAS Tema 3 Subtema 3 UPTD SD Negeri 122349 Pematang Siantar

Binsar Sahata Marbun¹, Aprido Bernando Simamora², Canni Loren Sianturi³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

binsarmarbun859@gmail.com¹

Abstrak

Kata Kunci:

Metode Problem Solving, Hasil Belajar IPAS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V-B UPTD SD Negeri 122349 Pematangsiantar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V-B UPTD SD Negeri 122349 Pematangsiantar sebanyak 20 siswa, dengan jumlah perempuan 11 orang dan laki-laki 9 orang. Hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan, perhitungan dengan t-test diperoleh t_{hitung} sebesar 24,508 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,725 dengan $df=39$ dan taraf signifikan 0,05. Perbedaan dikatakan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a Ditolak. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari *Pretest* siswa sebelum diberi *treatment* memperoleh rata-rata 56,20 tidak mencapai KKM 70, dan setelah diajarkan dengan menggunakan metode *Problem Solving* diperoleh nilai *Posttest* 85,60. Artinya ada pengaruh metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V-B UPTD SD 122349 Pematangsiantar.

Abstract

Key Word:

Problem Solving Method, Science Learning Results.

This research aims to determine the effect of the *Problem Solving* method on the Learning Outcomes of Class V-B Students of UPTD SD Negeri 122349 Pematangsiantar. This research was carried out in class V-B UPTD of SD Negeri 122349 Pematangsiantar with 20 students, with 11 girls and 9 boys. The results of the tests and data analysis that have been carried out, calculations using the t-test obtained t_{hitung} of 24.508 which was then compared with t_{tabel} of 1.725 with $df=39$ and a significance level of 0.05. The difference is said to be significant if $t_{hitung} > t_{tabel}$. If $t_{hitung} > t_{tabel}$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, and if $t_{hitung} < t_{tabel}$ then H_0 is accepted and H_a is rejected. Based on the results of the data obtained from the *Pretest*, students before being given treatment obtained an average of 56.20 but did not reach a KKM of 70, and after being taught using the *Problem Solving* method, they obtained a *Posttest* score of 85.60. This means that there is an influence of the *Problem Solving* method on the Learning Outcomes of Class V-B Students of UPTD SD 122349 Pematangsiantar.

Copyright © 2024 Binsar Sahata Marbun, Aprido Bernando Simamora, Canni Loren Sianturi
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini mencakup kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Abd Rahman, dkk 2022). Saat ini, pendidikan semakin menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah (*Problem Solving*) bagi peserta didik.

Problem Solving adalah proses kognitif yang melibatkan identifikasi masalah, pengumpulan informasi, analisis, pemilihan strategi, dan evaluasi solusi, yang memungkinkan siswa untuk menerapkan solusi yang tepat (Rahma, dkk 2020). Dalam konteks pendidikan, pembelajaran *Problem Solving* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah secara efektif (Marzuki, 2023). Kurikulum 2013 mengadopsi sistem pembelajaran tematik, di mana pembelajaran tematik mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema yang sama, sehingga semua mata pelajaran dapat diajarkan dalam satu tema (Indriani, 2015; Rahayu & Yulistiani, 2016).

Meskipun pentingnya pembelajaran *Problem Solving* diakui, masih ada tantangan dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif (Rasimah, dkk 2022). Beberapa masalah yang muncul termasuk kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang strategi pembelajaran *Problem Solving*, kurangnya integrasi *Problem Solving* dalam kurikulum, dan minimnya bahan ajar yang dirancang khusus untuk

mengembangkan keterampilan tersebut. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang metode pembelajaran *Problem Solving* sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Berdasarkan diskusi dengan guru kelas V-B UPTD SD Negeri 122349 Pematangsiantar, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas V-B dalam pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa selama proses belajar mengajar, beberapa siswa terlihat mengantuk, dan sering keluar masuk kelas, yang mengganggu suasana belajar. Akibatnya, siswa tertinggal dalam materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah metode *Problem Solving*.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas V-B adalah pemilihan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru masih menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi, sehingga suasana kelas terasa monoton dan siswa menjadi bosan. Keadaan ini berlangsung cukup lama, sehingga sulit bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Pada kenyataannya, hasil belajar siswa di UPTD SD Negeri 122349 Pematangsiantar masih rendah, terutama pada mata pelajaran IPAS Tema 3 Pembelajaran 2, di mana banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam proses pembelajaran, metode yang tepat bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan, yang berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi siswa (Ahmadi Prastya, 2005 dalam Rahmi dkk 2022). Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, agar materi dapat dipahami dan dimanfaatkan dengan baik. Dengan penerapan metode *Problem Solving*, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat (Nuraiha, 2020).

Menurut Wena (2009:52 dalam Hadiawati, 2020), metode *Problem Solving* melibatkan langkah-langkah prosedural yang sistematis untuk membantu siswa menyelesaikan masalah. Vinacke (1987/1988:121 dalam Pebriani, dkk 2020) menjelaskan bahwa *Problem Solving* mencakup tiga tahap: pertama, penyajian masalah di mana siswa dihadapkan pada tujuan yang harus dicapai; kedua, kegiatan menuju pemecahan masalah yang melibatkan proses mental; dan ketiga, pemecahan masalah di mana siswa dapat berhasil atau tidak dalam mencapai tujuan mereka. Menurut Marzano (1998 dalam Sya'dullah, 2022), *Problem Solving* adalah bagian dari proses berpikir yang melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Problem Solving* adalah cara yang mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menghadapi berbagai masalah yang dapat diselesaikan baik secara individu maupun kelompok..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk mengukur keefektifan suatu teori, konsep, atau metode dengan menerapkan perlakuan pada kelompok yang menjadi subjek penelitian, disertai dengan kelompok pembanding yang disebut sebagai kelompok kontrol. Desain yang digunakan dalam metode eksperimen ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa. Desain ini dipilih karena dapat mengukur perubahan dalam pemahaman pembelajaran IPA sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada satu kelompok subjek. Sebelum perlakuan dilakukan, subjek penelitian diberikan Pre-test untuk mengevaluasi pemahaman awal mereka terhadap materi IPA yang dipelajari.

Penelitian ini mengadopsi pola *The Posttest Only Control Group Design*, di mana kelas eksperimen diberikan perlakuan di akhir penelitian. Perlakuan yang diberikan berupa soal *Pretest* dan *Posttest* untuk menilai hasil belajar siswa. Instrumen penelitian dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa, yang dapat mengukur pemahaman dan keterampilan mereka. Tes yang diberikan terdiri dari 30 soal pilihan ganda dengan 4 opsi jawaban, di mana siswa diminta memilih satu jawaban yang dianggap benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *one group Pretest-Posttest design* yang dilaksanakan di kelas V-B UPTD SD Negeri 122349 Pematangsiantar, melibatkan 20 siswa. Soal yang disebarakan dilakukan dalam satu kelas yang berjumlah 20 siswa sebagai sampel. Sebelum disebarakan, setiap soal sudah diuji validasi terlebih dahulu pada kelas V UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar yang terdiri dari 24 siswa. Total siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 44 siswa, yang mencakup 20 siswa peneliti dan 24 siswa lainnya yang berfungsi sebagai peserta validasi soal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
Kelas		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	<i>Pretest</i>	.119	20	.200*
	<i>Posttest</i>	.179	20	.091

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber : Data Diolah Dengan SPSS Versi 21)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa signifikan Kolmogorov Smirnov $0,091 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian normal.

Uji N-Gain

Tabel 2. Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	20	.33	.89	.6646	.16414
Ngain_Persen	20	33.33	88.89	66.4608	16.41350
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan nilai kriteria 0,66, yang dikategorikan sebagai sedang, dan taraf efektivitas sebesar 66,46, yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan demikian, hasil belajar IPAS kelas V UPTD SD Negeri 122349 Pematangsiantar mengalami peningkatan melalui penerapan metode *Problem Solving*.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test		Paired Differences							df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t			
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest	-69.400	17.910	2.832	63.672	75.128	24.508	39	.000	
	Posttest									

Berdasarkan output SPSS di atas, nilai sig (2-tailed) sebesar 0,0 menunjukkan bahwa nilai tersebut kurang dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa pada materi Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat di UPTD SD Negeri 122349 Pematangsiantar untuk Tahun Ajaran 2023/2024.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 122349 Pematangsiantar dengan fokus pada materi Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat untuk kelas V SD. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan uji instrumen di sekolah lain, yaitu UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar, untuk memastikan bahwa soal yang digunakan layak. Sebanyak 30 soal disebarkan kepada 24 siswa di sekolah tersebut, dan hasilnya digunakan untuk melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, serta uji daya beda soal.

Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, jumlah soal yang valid akan diuji pada kelas penelitian di UPTD SD Negeri 122349 Pematangsiantar. Dari hasil uji validitas, terdapat 25 soal yang valid. Selanjutnya, peneliti melakukan uji reliabilitas, yang menghasilkan nilai 0,863, yang termasuk dalam kategori reliabel. Peneliti kemudian melanjutkan dengan uji tingkat kesukaran dan uji daya beda soal, di mana hasilnya menunjukkan bahwa 4 soal berada dalam kategori jelek, 9 soal dalam kategori cukup, 16 soal dalam kategori baik, dan 1 soal dalam kategori sangat baik. Dari hasil uji instrumen, dapat disimpulkan bahwa 25 soal layak digunakan dan telah diuji sebelumnya untuk diterapkan di kelas penelitian.

Setelah itu, peneliti melaksanakan penelitian di UPTD SD Negeri 122349 Pematangsiantar dengan melakukan *Pretest* sebelum menerapkan metode *Problem Solving* dan *Posttest* setelah perlakuan. *Pretest* dilakukan untuk menilai kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah *Pretest*, peneliti memberikan materi tentang Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat dengan menggunakan metode *Problem Solving*, yang berfokus pada pemecahan masalah terkait materi tersebut. Setelah perlakuan, peneliti

memberikan *Posttest* sebagai tes akhir untuk mengevaluasi kemampuan siswa setelah penerapan metode *Problem Solving*.

Berdasarkan analisis data deskriptif yang dilakukan menggunakan SPSS 21, diperoleh informasi bahwa dari 20 siswa, nilai minimum adalah 32 dan maksimum 96. Rata-rata nilai *Pretest* adalah 56,20, sedangkan rata-rata nilai *Posttest* adalah 85,60, dengan standar deviasi 13,454 untuk *Pretest* dan 7,272 untuk *Posttest*. Ini menunjukkan adanya peningkatan nilai dari 56,20 menjadi 85,60 setelah perlakuan. Setelah melakukan analisis deskriptif, peneliti juga melakukan uji prasyarat analisis. Uji yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji N-Gain, dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Pada uji normalitas, dihitung menggunakan software SPSS dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi (sig) untuk semua data lebih besar dari 0,05, maka data dianggap normal; sebaliknya, jika kurang dari 0,05, data dianggap tidak normal. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai signifikansi adalah 0,091, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Selanjutnya, berdasarkan data uji N-Gain, ditemukan adanya peningkatan hasil belajar dengan kriteria nilai 0,66, yang dikategorikan sedang, dan taraf efektivitas sebesar 66,46, yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Dari tabel uji Paired Samples Test, diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000. Karena 0,000 kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa pada materi Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat di kelas V-B UPTD SD Negeri 122349 Pematangsiantar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menerapkan metode *Problem Solving* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V-B UPTD SD Negeri 122349 Pematangsiantar. Metode ini berhasil mengubah suasana pembelajaran yang awalnya membosankan menjadi lebih menarik. Dengan menggunakan desain One Group *Pretest-Posttest*, terlihat adanya pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang tercermin dari nilai rata-rata *Pretest* di kelas eksperimen sebesar 56,20, yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Sebaliknya, nilai rata-rata *Posttest* mencapai 85,60, yang termasuk dalam kategori baik, dengan selisih rata-rata sebesar 33,73, menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode *Problem Solving*. Hasil analisis data menggunakan t-test menunjukkan nilai *thitung* sebesar 24,508, yang dibandingkan dengan *ttabel* sebesar 1,724 dengan derajat kebebasan (df) 39 dan taraf signifikan 0,05. Perbedaan dianggap signifikan jika *thitung* lebih besar dari *ttabel*. Dalam hal ini, *thitung* yang lebih besar dari *ttabel* ($24,508 > 1,724$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa pada materi Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat di kelas V-B UPTD SD Negeri 122349 Pematangsiantar.

DAFTAR REFERENSI

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Erni, M. (2020). Model Pembelajaran CIPS (Creative, Idependent Problem Solving).
- Hadiawati, H. (2020). Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Sistematis (Systematic Approach to Problem Solving) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 784-790.
- Indriani, A. (2015). Penerapan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 oleh Guru SD/MI di Desa Klepek Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Varidika*, 27(1), 43-49.
- Marzuki, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia Di Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sintang. *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 14-25.
- Nuraiha, N. (2020). Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur. *Jurnal Literasiologi*, 4(1).
- Pebriani, L., Wulandari, D., Setiani, R., & Afifah, D. S. N. (2020). Creative and Innovative Problem Solving (Cips) Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Mnr (Matematika Nalaria Realistik). *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(2), 331-346.
- Rahayu, I., & Yulistiani, I. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sdn

- Kencana Indah Ii. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 1(2), 219-230.
- Rahma, I., Windyariani, S., & Suhendar, S. (2020). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA Pada Materi Ekosistem:(Profile of Problem Solving Capabilities of High School Students in Ecosystem Materials). BIODIK, 6(3), 281-289.
- Rahmi, N. N., Mutia, N. A. R., Supriatno, B., & Riandi, R. (2022). Inovasi Metode Studi kasus Menggunakan Classroom Blogging Dan Web BMKG pada Materi Pencemaran Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa:(Case Study Method Innovation Using Classroom Blogging and BMKG Web on Environmental Pollution Materials to Improve Students' Critical Thinking Ability). BIODIK, 8(3), 149-156.
- Rasimah, emeh, & yaya, yaya. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. Buletin Ilmiah Pendidikan, 1(2), 92–99. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.695>
- Sya'dullah, A. (2022). Kecerdasan Emosi Dan Konsep Diri Dengan Problem Solving Pada Mahasiswa. IDEA: Jurnal Psikologi, 6(1), 37-49.